

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. DESKRIPSI DATA

Deskripsi data merupakan uraian yang disajikan peneliti sesuai dengan topik pertanyaan-pertanyaan yang peneliti ajukan, pengamatan yang dilakukan dalam proses penelitian, dan pengumpulan dokumen-dokumen yang berkaitan dengan penelitian. Deskripsi data tersebut peneliti peroleh dari sumber data melalui metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Peneliti melakukan penelitian dengan metode observasi, wawancara, dan juga dokumentasi secara terbuka dan mendalam kepada sumber data untuk mengetahui strategi guru untuk menumbuhkan motivasi belajar materi Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) di Madrasah Ibtidaiyah Hidayatul Muriddin Tanjunganom Nganjuk Tahun Pelajaran 2018/2019. Sumber data yang peneliti tentukan untuk memperoleh informasi tentang hal tersebut adalah kepala madrasah, waka kurikulum yang sekaligus guru kelas III, guru kelas atau wali kelas V, dan siswa kelas V. Adapun hasil penelitian sebagai berikut.

1. Strategi yang lakukan guru dalam menumbuhkan motivasi belajar Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) di MI Hidayatul Muriddin Tanjunganom Nganjuk Tahun Pelajaran 2018/2019.

Seorang guru menentukan pendekatan terlebih dahulu sebelum menyusun strategi pembelajaran. Pendekatan harus dilakukan oleh

seorang pendidik atau seorang guru sebelum menyusun strategi pembelajaran. Pendekatan pembelajaran merupakan salah satu syarat pemilihan strategi yang tepat untuk diaplikasikan dalam pembelajaran yang sesuai dengan komponen-komponen pembelajaran yang ada. Pendekatan pembelajaran merupakan sudut pandang pendidik terhadap proses pembelajaran yang dilaksanakan. Adapun pendekatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru dalam menumbuhkan motivasi belajar materi Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) di MI Hidayatul Muriddin yakni pendekatan pembelajaran yang berpusat pada guru dan pendekatan pembelajaran yang berpusat pada siswa.¹

Hal ini berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas V bahwa:

“Pendekatan pembelajaran yang dilakukan saya gunakan dalam menumbuhkan motivasi belajar materi Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) yaitu pendekatan yang berpusat pada guru (*teacher center*) dan pendekatan yang berpusat pada siswa (*student center*). Untuk tingkat anak-anak MI masih berpusat dan dominan pada guru (*teacher center*), dan pendekatan yang berpusat pada siswa (*student center*) ini bertujuan untuk melibatkan siswa aktif dalam pembelajaran dengan mempraktekkan, mengerjakan, mendemonstrasi. Semua ini saya lakukan supaya pembelajaran dapat berjalan secara maksimal dan siswa lebih termotivasi belajar serta pembelajaran lebih bermakna”.²

¹ Hasil observasi di MI Hidayatul Muriddin pada tanggal 6 Maret 2019

² Wawancara dengan guru kelas V, Bapak Kisbul Maulana pada tanggal 6 Maret 2019 pukul 09:30 WIB

Data hasil wawancara tersebut didukung oleh hasil dokumentasi, sebagaimana pada foto berikut ini:³



Gambar 4.1
Kegiatan pendekatan *teacher center*

Guru melakukan dua jenis pendekatan pembelajaran tersebut agar mampu melaksanakan pembelajaran yang sesuai dengan tujuan dan menumbuhkan motivasi belajar siswa. Dari pendekatan pembelajaran yang telah ditetapkan selanjutnya diturunkan ke dalam strategi pembelajaran.

Strategi pembelajaran harus ditentukan oleh seorang pendidik atau seorang guru setelah menentukan pendekatan dan sebelum memulai pembelajaran. Strategi yang dipilih oleh seorang pendidik atau seorang guru harus bisa mengakomodir antara metode, sumber belajar, dan tujuan pembelajaran serta dapat menumbuhkan motivasi sebagai pemacu semangat belajar. Strategi pembelajaran merupakan sebuah konsep pendidik terhadap proses pembelajaran yang akan dilaksanakan. Adapun strategi pembelajaran yang ditentukan oleh seorang guru kelas V pada pembelajaran “tematik” dalam hal ini

³ Dokumentasi pada tanggal 7 Maret 2019

materi Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) di MI Hidayatul Muriddin yakni strategi *Contextual Teaching and Learning* (CTL).⁴ Hal tersebut ditulis berdasarkan wawancara dengan guru kelas V, beliau mengungkapkan:

“Strategi pembelajaran yang saya pilih adalah *Contextual Teaching and Learning* (CTL). Strategi ini sangat cocok untuk materi pelajaran tematik khususnya materi Ilmu Pengetahuan Alam (IPA), karena strategi ini mendorong dan mengaitkan materi yang disampaikan guru dengan di sumber belajar atau lingkungan siswa. Seperti yang terdapat dibuku siswa terdapat gambar yang berwarna atau kongkrit sesuai dengan lingkungan (keadaan sebenarnya) dan siswa mengaitkan dan mempraktekannya pada lingkungannya sehari-hari”.⁵

Data hasil wawancara tersebut didukung oleh hasil dokumentasi, sebagaimana pada foto berikut ini.⁶



Gambar 4.2
Kegiatan KBM dengan strategi *Contextual Teaching and Learning* (CTL)

Hal yang tidak jauh berbeda juga di katakana oleh waka kurikulum, bahwa:

“Strategi yang sering digunakan oleh sebagaian besar bapak ibu guru pada materi IPA adalah strategi *Inquiry*, dan strategi

⁴ Hasil observasi di MI Hidayatul Muriddin pada tanggal 6 Maret 2019

⁵ Wawancara dengan guru kelas V, Bapak Kisbul Maulana pada tanggal 6 Maret 2019 pukul 09:30 WIB

⁶ Dokumentasi pada tanggal 9 Maret 2019

contextual teaching and learning (CTL), karena melibatkan siswa berfikir kritis pada saat proses pembelajaran dan siswa dapat belajar langsung dari lingkungannya”.⁷

Strategi yang dipilih oleh guru kelas V tersebut agar dapat menumbuhkan motivasi dan semangat belajar siswa sehingga pembelajaran tujuan pembelajaran dapat tercapai secara maksimal. Menurut guru kelas V siswa kurang tertarik dengan strategi konvensional terhadap proses pembelajaran tematik terutama pada materi IPA.

Hal ini Karena dalam materi Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) sumber belajarnya berada dilingkungan siswa. Karena keterbatasan sumber dan media membuat pembelajaran kurang maksimal. Mayoritas siswa kurang bisa atau kurang faham kalau hanya membayangkan materi yang di terangkan oleh guru. Sehingga ketika siswa hanya diberi bayangan atau gambaran dituntut untuk mengerjakan soal, maka siswa menjawab hanya mencontoh dari buku tanpa tahu dan dapat mempraktekkan secara langsung. Hal ini membuat siswa cenderung bosan, kurang semangat dalam belajar.

Para siswa memang seharusnya mempunyai pengetahuan terhadap materi yang dipelajarinya dalam menentukan sebuah jawaban, tidak hanya terpaku pada buku bacaan yang dimilikinya. Sebagian siswa tinggal di pondok pesantren, sehingga ruang eksplor mereka terhadap sumber belajar dan dunia luar cukup terbatas. Hal ini menyebabkan

⁷ Wawancara dengan waka kurikulum, Bapak Maksun pada tanggal 6 Maret 2019 pukul 14:00 WIB

siswa bosan dan kurang semangat belajar. Oleh karena itu, guru kelas V tersebut memilih strategi *Contextual Teaching and Learning (CTL)*, karena beliau berkeinginan agar siswa dapat termotivasi dan mengaitkan materi yang diajarkan dengan lingkungan sekitar siswa.⁸

Motivasi belajar merupakan sebuah dorongan seorang individu atau siswa untuk belajar. Tinggi dan kuatnya motivasi belajar yang dimiliki oleh seorang individu atau siswa akan banyak menentukan kualitas perilaku yang ditampilkan, baik dalam pembelajaran ataupun dalam kehidupannya. Motivasi merupakan dorongan diri sendiri, umumnya karena kesadaran akan pentingnya sesuatu. Selain itu, motivasi juga bisa berasal dari luar siswa, seperti orang tua, guru, dan lingkungan. Dalam mengikuti pembelajaran di kelas, motivasi belajar siswa di MI Hidayatul Muriddin Warujayeng Tanjunganom Nganjuk cukup baik dan beragam. Hal ini dituturkan oleh kepala madrasah, bahwa:

“Motivasi belajar para siswa berasal dari siswa sendiri, motivasi dari orang lain seperti guru, orang tua, teman-temannya dan motivasi dari lingkungan siswa sendiri. Memotivasi siswa tentang tujuan belajar atau bersekolah untuk memperoleh apa yang siswa inginkan seperti apa yang dicita-citakan. Motivasi yang dilakukan oleh guru kelas, karena MI identik dengan guru kelas. Setiap hari siswa pasti bertemu dengan guru tersebut dan setiap hari mereka mempelajari berbagai macam pelajaran dalam sebuah tema serta setiap hari siswa dituntut dengan tugas dan pekerjaan rumah yang membuat siswa terkadang menjadi bosan belajar.”⁹

Hal ini juga diungkapkan oleh guru kelas V bahwa:

“Motivasi belajar para siswa cukup baik dan beragam. Motivasi siswa ini di pengaruhi oleh latar belakang siswa yang beragam. Motivasi dari diri siswa memang ingin berprestasi, motivasi yang

⁸ Hasil observasi di MI Hidayatul Muriddin pada tanggal 7 Maret 2019

⁹ Wawancara dengan Kepala Madrasah, Bapak Fariq Fauzi Makrus pada tanggal 6 Maret 2019 pukul 08:00 WIB

diberikan oleh orang tua atau wali siswa, dan dari kita sebagai seorang pengajar. Saat ini memakai kurikulum K-13 semua nilai berupa huruf bukan angka. Saya memotivasi siswa tidak terpaku pada angka. Motivasi tidak harus mendapat nilai yang tinggi dan hadiah. Saya memotivasi siswa dengan motivasi kedisiplinan, motivasi prinsip hidup, motivasi keagamaan yang saya pakai”.¹⁰

Dari wawancara dan obsevasi diatas, kepala madrasah menuntut semua guru untuk kreatif dalam mengolah kelas agar kelas menjadi efektif dan efisien, siswa menjadi semangat dan mendapat hasil yang memuaskan. Seperti yang disampaikan oleh kepala madrasah:

“Saya menghimbau kepada semua guru untuk kreatif dan memerhatikan proses pelaksanaan pembelajaran dikelas terutama masalah penumbuhan motivasi belajar siswa. Terlebih lagi sebagian siswa tinggal di pondok, sehingga guru harus lebih memotivasi belajar siswa agar siswa mendapatkan hasil yang memuaskan. Motivasi tidak hanya terpaku pada angka dan barang bisa berupa dengan yang lain”.¹¹

Data hasil wawancara tersebut didukung oleh hasil dokumentasi, sebagaimana pada foto berikut ini:¹²



Gambar 4.3
Kepala madrasah melakukan rapat dan mengintruksikan guru agar menumbuhkan motivasi siswa

¹⁰Wawancara dengan guru kelas V, Bapak Kisbul Maulana pada tanggal 6 Maret 2019 pukul 09:30 WIB

¹¹ Wawancara dengan Kepala Madrasah, Bapak Fariq Fauzi Makrus pada tanggal 6 Maret 2019 pukul 08:00 WIB

¹² Dokumentasi pada tanggal 14 Maret 2019

Hal ini juga diungkapkan oleh waka kurikulum bahwasanya

“Bapak ibu guru tidak membiasakan memberikan hadiah atau barang untuk memotivasi siswa. Kami memotivasi siswa apa tujuan mereka belajar, memberikan mereka contoh-contoh orang-rang yang berhasil dan sukses. Karena dengan memberikan hadiah atau barang dapat menjadi kebiasaan yang buruk bagi siswa. Apabila hadiahnya tidak bernilai kecil maka siswa akan enggan belajar atau melakukan tugas. Bahkan siswa enggan mengerjakan tugas dari bapak ibu guru bila tidak ada hadiah”¹³

Data hasil wawancara tersebut didukung oleh hasil dokumentasi, sebagaimana pada foto berikut ini:¹⁴



Gambar 4.4
Waka kurikulum memotivasi siswa

Berdasar hasil wawancara dan observasi yang peneliti, melaksanakan motivasi yang dilakukan oleh guru sudah baik.¹⁵ Kepala madarash, waka kurikulum, dan guru membiasakan siswa dengan motivasi yang tidak terpacu pada hal-hal yang sifatnya hadiah dan menjadikan ketergantungan pada siswa. Saat pelaksanaan proses belajar mengajar guru memberikan motivasi salah satunya motivasi prinsip kehidupan tentang tujuan belajar yang sesuai dengan apa yang

¹³ Wawancara dengan waka kurikulum, Bapak Maksun pada tanggal 6 Maret 2019 pukul 14:00 WIB

¹⁴ Dokumentasi pada tanggal 12 Maret 2019

¹⁵ Hasil observasi di MI Hidayatul Muriddin pada tanggal 7 Maret 2019

dicita-citakan siswa agar bisa menjadi orang menjadi orang yang bermanfaat dilingkungannya dan menceritakan biografi orang-orang yang sukses di lingkungan siswa. Seperti yang dikatakan oleh Saif, bahwa:

“Pak guru sering bercerita, cerita orang-orang yang sekarang hidupnya senang karena dulu orangnya belajar dengan sungguh-sungguh dan bekerja keras serta melakukannya setiap saat tanpa mengeluh. Kemudian pak guru menyuruh kita untuk belajar terus tanpa mengeluh supaya dapat menjadi yang diinginkan”¹⁶

Diperkuat dengan hasil wawancara dengan Reno siswa kelas V, bahwa:

“Ketika pelajaran pak Kisbul, sering menceritakan pak yai, orang-orang yang berhasil dalam pekerjaannya. Kadang-kadang juga mendalili ayat-ayat al-quran tentang merubah sikap, supaya teman merubah sikapnya untuk rajin dan disiplin belajar agar kita dapat menjadi orang sukses.”¹⁷

Hal tersebut senada dengan apa yang di sampaikan Hafidz, bahwa:

“Biasanya pak guru saat pelajaran dan saat pembagian rapot, suka menceritakan orang-orang yang sukses dan berhasil meraih cita-citanya karena orangnya belajar dengan sungguh-sungguh, disiplin dan tidak putus asa bila hasilnya belum baik.”¹⁸

Dengan strategi *Contextual Teaching and Learning* (CTL), guru menyampaikan materi dan mengaitkan dengan lingkungan yang tidak jauh dari siswa yaitu lingkungan pondok pesantren dan guru juga memotivasi siswa. Didasarkan dari pernyataan yang disampaikan oleh guru kelas V bahwa:

¹⁶ Wawancara dengan siswa kelas V, Saif pada tanggal 7 Maret 2019 pukul 010:00 WIB

¹⁷ Wawancara dengan siswa kelas V, Reno pada tanggal 7 Maret 2019 pukul 10:00 WIB

¹⁸ Wawancara dengan siswa kelas V, Hafidz pada tanggal 7 Maret 2019 pukul 10:00 WIB

“Pada materi pelestarian lingkungan, anak-anak (siswa) diajak mengamati sawah dilingkungan samping pondok pesantren, sungai membedakan air yang ada dilingkungan siswa, dan siswa berkelompok melakukan eksperimen tentang zat campuran. Serta membentuk siswa untuk berdiskusi. Walaupun sering kali siswa terkesan bercanda dan bermain-main saat pembelajaran, tetapi dengan strategi ini dapat menumbuhkan motivasi belajar siswa dan membuat siswa lebih tertarik lagi untuk belajar”.¹⁹

Data hasil wawancara tersebut didukung oleh hasil dokumentasi, sebagaimana pada foto berikut ini:²⁰



Gambar 4.5
Siswa belajar diluar kelas dan guru membimbing diskusi kelompok

Strategi pembelajaran ini dilakukan untuk mencapai memudahkan guru dalam pembelajaran dan memotivasi siswa untuk tertarik mempelajari pelajaran, sehingga pemanfaatan berbagai fasilitas dan sumber belajar semuanya di lingkungan pondok pesantren diarahkan dalam upaya pencapaian tujuan pembelajaran yang efektif dan efisien.²¹ Hal ini disampaikan oleh Reno siswa kelas V:

“Pak guru biasanya mengajak kesawah, kesungai, kepondok untuk mengamati lingkungan menyuruh kita untuk melakukan percobaan

¹⁹ Wawancara dengan guru kelas V Bapak Kisbul Maulana pada tanggal 6 Maret 2019 pukul 09:30 WIB

²⁰ Dokumentasi pada tanggal 12 Maret 2019

²¹ Hasil observasi di MI Hidayatul Muriddin pada tanggal 7 Maret 2019

dan menulis apa yang kita lakukan. Kemudian pak guru menjelaskan pelajaran.”²²

Hal yang tidak berbeda juga dikatakan oleh Hafidz:

“Saat pelajaran terkadang pak guru mengajak kita belajar diluar kelas lalu kita minta untuk melakukan percobaan dan mempraktekan sambil dijelaskan pak guru.”²³

Pada Madrasah Ibtidaiyah Hidayatul Muriddin Warujayeng Tanjunganom Nganjuk kepala madrasah juga memberikan fasilitas pembelajaran dan kebebasan bagi guru untuk menggunakan lingkungan pondok sebagai tempat dan media pembelajaran agar pembelajaran dapat berjalan efektif dan efisien serta dapat menumbuhkan motivasi belajar siswa agar lebih bermakna. Seperti yang diungkapkan oleh kepala madrasah:

“Saya menyadari betul bahwa fasilitas pembelajaran yang kami miliki masih kurang, tetapi kami berupaya berikan yang terbaik seperti alat dan media pembelajaran untuk menunjang pembelajaran terutama media pembelajaran IPA, namun karena keterbatasan, maka kami belum bisa memenuhinya. Karena hal tersebut saya membebaskan para guru untuk menggunakan lingkungan pondok untuk aktivitas pembelajaran dan membebaskan guru berkreatifitas mengemas pembelajaran semenarik mungkin dan siswa termotivasi sehingga mendapatkan hasil yang maksimal.”²⁴

²² Wawancara dengan siswa kelas V, Reno pada tanggal 7 Maret 2019 pukul 10:00 WIB

²³ Wawancara dengan siswa kelas V, Hafidz pada tanggal 7 Maret 2019 pukul 10:00 WIB

²⁴ Wawancara dengan Kepala Madrasah, Bapak Fariq Fauzi Makrus pada tanggal 7 Maret 2019 pukul 08:00 WIB

Data hasil wawancara tersebut didukung oleh hasil dokumentasi, sebagaimana pada foto berikut ini.²⁵



Gambar 4.6
Kepala madrasah mengintruksikan guru mengemas pembelajaran yang menarik

Hal yang tidak jauh berbeda juga diungkapkan oleh waka kuri kulum, bahwa:

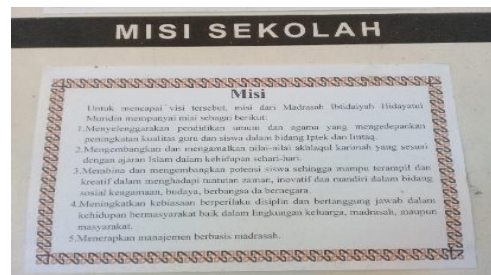
“Sekolah telah memberikan fasilitas namun belum memadai, terutama untuk materi Ilmu Pengetahuan Alam (IPA). Saya biasa mencari bahan ajar atau referensi memanfaatkan internet dan biasanya bapak ibu guru mengajak siswa untuk belajar langsung ke sumber belajar, seperti materi lingkungan. Siswa diajak mengamati lingkungan pondok atau sekolah, sawah supaya siswa lebih termotivasi dan semangat untuk belajar. Walaupun lebih banyak bercandanya bila diajak belajar diluar kelas. Semua itu saya dan guru lain lakukan sebagai bentuk pengamalan misi madrasah.”²⁶

Data hasil wawancara tersebut didukung oleh hasil dokumentasi, sebagaimana pada foto berikut ini.²⁷

²⁵ Dokumentasi pada tanggal 30 Maret 2019

²⁶ Wawancara dengan waka kurikulum, Bapak Maksun pada tanggal 6 Maret 2019 pukul 14:00 WIB

²⁷ Dokumentasi pada tanggal 6 Maret 2019



Gambar 4.7
Misi Madarasah Ibtidaiyah Hidayatul Muriddin

Dari hasil wawancara dan observasi, peneliti melihat bahwasanya para pengajar atau guru mengeksplor lingkungan pondok pesantren untuk tempat, media pembelajaran.²⁸ Sehingga siswa dapat aktif berinteraksi dengan sumber belajar, karena siswa tidak hanya belajar dikelas saja dan menumbuhkan motivasi belajar siswa dan pembelajaran menjadi lebih bermakna. Hal ini juga dibenarkan oleh Saif, salah satu siswa kelas V, bahwasanya:

“Terkadang kami belajar diluar kelas, biasanya dipondok. Pak guru pernah meminta kami untuk mengumpulkan macam-macam air yang ada dilingkungan pondok.”²⁹

Siswa lainpun juga memberikan jawaban yang kurang lebih sama. Menurut Reno: “Pak guru mengajak belajar tentang siklus air, melakukan percobaan, menanam bunga dan sayur.”³⁰

Berdasarkan uraian diatas tentang penuturan beberapa siswa, maka dapat disimpulkan bahwa dalam pembelajaran guru terkadang mengajak siswa untuk belajar diluar kelas supaya siswa tidak termotivasi dan semangat untuk melakukan pembelajaran.

²⁸ Hasil observasi di MI Hidayatul Muriddin pada tanggal 7 Maret 2019

²⁹ Wawancara dengan siswa kelas V, Saif pada tanggal 7 Maret 2019 pukul 10:00WIB

³⁰ Wawancara dengan siswa kelas V, Reno pada tanggal 7 Maret 2019 pukul 10:00 WIB

2. Usaha guru dalam menumbuhkan motivasi belajar Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) pada siswa di MI Hidayatul Muriddin Tanjunganom Nganjuk Tahun Pelajaran 2018/2019.

Dalam kegiatan belajar, motivasi dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak dalam diri siswa dan dari luar diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar dan yang memberikan arah kepada kegiatan belajar sehingga tujuan yang dikehendaki akan tercapai.

Motivasi belajar merupakan faktor psikis. Perannya yang khas adalah dalam penumbuhan gairah, perasaan, dan semangat untuk belajar. Motivasi belajar adalah dorongan yang menjadi penggerak dalam individu siswa untuk melakukan sesuatu dan mencapai tujuan yaitu untuk mencapai sebuah prestasi pembelajaran.

Di Madrasah Ibtidaiyah Hidayatul Muriddin juga menggunakan metode pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik atau siswa. Pada tingkat sekolah dasar ini masih lebih banyak guru menggunakan metode ceramah, selain menggunakan metode ceramah guru menggunakan metode lainnya. Sebagaimana yang diungkapkan oleh guru kelas V bahwa:

“Untuk metode pembelajaran, karena masih ditingkat sekolah dasar maka guru lebih banyak menggunakan metode ceramah, selain itu khususnya pada materi Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) saya biasanya juga menggunakan metode ceramah plus dengan metode kelompok, metode eksperimen, dan metode demonstrasi agar siswa dapat terlibat langsung dalam pembelajaran.

Sehingga dapat menumbuhkan motivasi belajar siswa dan materi pelajaran mudah diingat atau berkesan di ingatan siswa”.³¹

Data hasil wawancara tersebut didukung oleh hasil dokumentasi, sebagaimana pada foto berikut ini.³²



Gambar 4.8
Metode ceramah plus dan demotrasi saat KBM

Dari pernyataan di atas, dalam menumbuhkan motivasi belajar siswa memerlukan metode yang tepat agar siswa termotivasi untuk belajar, khususnya materi tentang Ilmu Pengetahuan Alam (IPA). Untuk itu di Madrasah Ibtidaiyah Hidayatul Muriddin ini guru menggunakan metode ceramah plus dengan menggabungkan dengan metode demonstrasi dan metode eksperimen. dengan menggunakan metode ceramah *plus* dengan metode berkelompok, metode demonstrasi, dan eksperimen ini guru yakin motivasi belajar siswa akan pelajaran akan meningkat, khususnya materi pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA).³³

³¹ Wawancara dengan guru kelas V, Bapak Kisbul Maulana pada tanggal 6 Maret 2019 pukul 09:30 WIB

³² Dokumentasi pada tanggal 12 Maret 2019

³³ Hasil observasi di MI Hidayatul Muriddin pada tanggal 7 Maret 2019

Untuk alat dan media yang digunakan dalam menumbuhkan motivasi belajar Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) guru memilih untuk mengaitkan materi pelajaran dengan lingkungan sekitar siswa. Sebagaimana yang di ungkapkan oleh guru kelas V:

“Untuk alat dan media peraga saya kaitkan materi yang berlangsung dengan lingkungan siswa. Karena masih minimnya literature dan alat serta media pembelajaran di sekolah. Saya mencari sumber bahan ajar dari internet karena keterbatasan literature dan saya berinisiatif untuk mengaitkan strategi *Contextual Teaching and Learning* (CTL) sebagai strategi sekaligus sebagai media, khususnya untuk materi Ilmu Pengetahuan Alam (IPA). Maka dari itu saya mencoba mengakali dengan menggunakan strategi *Contextual Teaching and learning* (CTL) dengan mengaitkan materi pelajaran dengan lingkungan siswa yang tidak lain adalah lingkungan pondok pesantren”.³⁴

Data hasil wawancara tersebut didukung oleh hasil dokumentasi, sebagaimana pada foto berikut ini:³⁵



Gambar 4.9
KBM dengan strategi *Contextual Teaching and Learning* (CTL)

³⁴ Wawancara dengan guru kelas V, Bapak Kisbul Maulana pada tanggal 6 Maret 2019 pukul 09:30 WIB

³⁵ Dokumentasi pada tanggal 12 Maret 2019

Waka kurikulum yang juga wali kelas III membenarkan bawa

“Untuk penunjang pembelajaran seperti buku referensi, alat peraga dan media sekolah kami masih minim dan kurang lengkap, para guru berinisiatif membuat dan memodifikasi alat dan media yang ada dilingkungan sekolah dan bila keadaan memungkinkan siswa kami ajak sumber belajar seperti sawah, sungai dilingkungan sekolah”.³⁶

Hal ini diperkuat dari penuturan Saif salah satu siswa kelas V, bahwa

“Pak Kisbul terkadang saat pelajaran membawa media kadang tidak, kadang belajar dikelas kadang belajar di luar kelas, kadang juga belajar di sawah, sungai, lapangan”.³⁷

Dari penuturan Saif dari wawancara menggambarkan bahwa guru terkadang membawa alat atau media pembelajaran. Guru tidak selalu membawa alat atau media pembelajaran karena minimnya media yang dimiliki oleh sekolah. Pernyataan dari Saif juga diperkuat lagi hasil wawancara dengan Hafidz yang juga salah satu siswa kelas V

“Setiap pelajaran buku yang dipakai pak Kisbul buku siswa dan LKS, terkadang pak Kisbul juga memberikan lembaran yang berisi bacaan dan soal yang dipelajari”.³⁸

Dari hasil penuturan diatas tersebut sudah cukup menggambarkan bahwa referensi, alat, dan media pembelajaran di MI Hidayatul Muriddin ada tetapi jumlahnya kurang memadai dan Tanjunganom Nganjuk selalu berupaya dalam meningkatkan

³⁶ Wawancara dengan waka kurikulum Bapak Maksun pada tanggal 6 Maret 2019 pukul 14:00 WIB

³⁷ Wawancara dengan siswa kelas V, Saif pada tanggal 7 Maret 2019 pukul 10:00 WIB

³⁸ Wawancara dengan siswa kelas V, hafidz pada tanggal 7 Maret 2019 pukul 10:00 WIB

motivasi siswa pada saat pembelajaran khususnya pada materi Ilmu Pengetahuan Alam (IPA). Mulai dari persiapan-persiapan oleh guru kelas di madrasah tersebut. Sebagaimana yang diungkapkan oleh guru kelas V bahwa:

“Hal-hal yang perlu saya siapkan sebelum memberikan materi pelajaran khususnya pada materi Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) kepada peserta didik atau siswa diantaranya adalah dengan menentukan tujuan pembelajaran, menentukan strategi dan media yang sesuai dengan keadaan kelas, dan saya bekerja sama dengan wali siswa dengan membuat sebuah grup whatsapp sebagai alat komunikasi dengan orang tua siswa tentang masalah kegaitan anak-anaknya selama di sekolah. Tetapi ada juga orang tua siswa yang kurang perhatian. Saya memanfaatkan media yang ada sebagai alat penghubung ke wali siswa atau orang tua siswa. Terlebih sebegini siswa berada dipondok orang tua kurang bisa memantau, maka saya menggunakan kecanggihan teknologi komunikasi sebagai penghubung dengan wali siswa. Tidak jarang saya mengatakan kepada siswa, apabila siswa tidak bersungguh-sungguh dalam belajar maka saya saat itu juga akan memberitahu kepada orang tua siswa”.³⁹

Kegiatan guru dalam mengemas pembelajaran dan menumbuhkan motivasi siswa agar menjadi menarik dan menyenangkan merupakan sebuah keharusan bagi seorang guru, agar pembelajaran dapat berjalan efektif dan efisien serta tujuan pembelajaran dapat tercapai. Kegiatan persiapan guru dalam melakukan pembelajaran dan menumbuhkan motivasi siswa dengan memerhatikan beberapa aspek pembelajaran seperti yang diungkapkan oleh waka kurikulum yang sekaligus wali kelas III bahwa

“Persiapan guru dalam melaksanakan pembelajaran dan menumbuhkan motivasi belajar siswa mulai dari merancang

³⁹ Wawancara dengan guru kelas V, Bapak Kisbul Maulana pada tanggal 6 Maret 2019 pukul 09:30 WIB

RPP, penguasaan akan materi yang diajarkan agar tidak monoton dan siswa bersemangat belajar, menentukan metode yang sesuai dengan keadaan siswa, membawa media, menginformasikan tujuan dan manfaat mempelajari pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) dalam kehidupan dimasyarakat kelak”.⁴⁰

Data hasil wawancara tersebut didukung oleh hasil dokumentasi, sebagaimana pada foto berikut ini:⁴¹



Gambar 4.10
RPP yang digunakan guru

Dari paparan di atas telah diungkapkan oleh guru kelas V, mengenai persiapan menumbuhkan motivasi belajar Ilmu Pengetahuan Alam (IPA), tentunya dimulai dengan menentukan tujuan pembelajaran, strategi dan metode pembelajaran, dan tidak ketinggalan adalah pemilihan media yang sesuai dengan materi yang diajarkan.⁴²

Setelah seorang pengajar atau guru mempersiapkan motivasi belajar siswa khususnya Ilmu Pengetahuan Alam (IPA). Guru akan melakukan langkah-langkah atau tahapan memotivasi belajar Ilmu Pengetahuan Alam (IPA). Hal ini di tulis berdasar hasil wawancara dengan guru kelas V, beliau mengungkapkan:

⁴⁰ Wawancara dengan waka kurikulum, Bapak Maksun pada tanggal 6 Maret 2019 pukul 14:00 WIB

⁴¹ Dokumentasi pada tanggal 12 Maret 2019

⁴² Hasil observasi di MI Hidayatul Muriddin pada tanggal 7 Maret 2019

“Langkah-langkah memotivasi belajar Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) menurut saya itu bukan sebuah ancaman tetapi hal itu sebuah metode kerjasama kepada pihak yang terkait yaitu orang tua. Kalau tidak demikian biasanya siswa kurang perhatian. Dalam K-13 nilainya sudah tidak ada angka dan peringkatnya. Jadi motivasi siswa tidak melulu menggunakan angka, tetapi memakai motivasi keagamaan, motivasi prinsip kehidupan, motivasi kedisiplinan, dan motivasi tentang lingkungan. Saya juga tidak segan-segan memotivasi siswa dengan mendalili anak-anak”⁴³.

Data hasil wawancara tersebut didukung oleh hasil dokumentasi, sebagaimana pada foto berikut ini:⁴⁴



Gambar 4.11
Guru memberikan motivasi kedisiplinan

Saat guru memberikan motivasi pembelajaran sesuai dengan langkah-langkah yang telah dijelaskan diatas, respon siswa saat pembelajaran berlangsung sangat bervariasi. Hal ini diungkapkan oleh guru kelas V bahwa:

“Respon siswa sangat bervariasi. Faktor dari diri siswa yang kurang bersemangat sangat berpengaruh. Respon siswa yang cerdas sangat perhatian dilihat dari nilainya yang bagus-bagus. Rata-rata siswa yang cerdas sangat perhatian apapun itu pelajarannya. Sebaliknya bagi siswa yang kurang, responnya pun kurang perhatian terhadap pembelajaran. Biasanya saya memberikan pertanyaan agar mereka merespon. Contohnya pada

⁴³ Wawancara dengan guru kelas V, Bapak Kisbul Maulana pada tanggal 6 Maret 2019 pukul 09:30 WIB

⁴⁴ Dokumentasi pada tanggal 9 Maret 2019

tema saat ini tentang air. Siswa ditanya orang-orang dilingkungannya meminum air apa? air galon, air rebusan, atau air sumur. Mereka akan berfikir di lingkungannya tidak jauh-jauh di Jakarta ada air bersih, orang Kalimantan minum air apa?. Menurut saya strategi *contextual teaching and learning* (CTL) sangat cocok diajarkan kepada siswa dan dapat menumbuhkan motivasi belajar siswa, karena materi yang ada dibuku di kaitkan dengan lingkungan siswa. Walaupun ada sebageaian siswa yang mengajak bergurau masalah air ini air itu”.⁴⁵

Data hasil wawancara tersebut didukung oleh hasil dokumentasi, sebagaimana pada foto berikut ini:⁴⁶



Gambar 4.12
Respon siswa saat KBM

Kemudain waka kurikulum yang juga guru kelas III mengungkapkan bahwa

“Menurut pengaman kami selaku guru, respon siswa sudah baik, lebih baik lagi kalau guru membawa alat atau media pembelajaran. Media yang menjadi salah satu daya tarik siswa atau motivasi siswa untuk belajar”.⁴⁷

Dari hasi penuturan dari berbagai sumber, dapat disimpulkan bahwa respon siswa sudah baik. Respon siswan dipengaruhi oleh tingkat kecerdasan siswa dan alat bantu pelajaran atau media

⁴⁵ Wawancara dengan guru kelas V, Bapak Kisbul Maulana pada tanggal 6 Maret 2019 pukul 09:30 WIB

⁴⁶ Dokumentasi pada tanggal 12 Maret 2019

⁴⁷ Wawancara dengan waka kurikulum, Bapak Maksun pada tanggal 6 Maret 2019 pukul 14:00 WIB

pelajaran yang di bawa oleh guru. Selain itu pemahaman siswa terhadap materi pelajaran yang diberikan dilihat dari hasil Ujian Tengah Semester (UTS) dan respon siswa sehari-hari. Hal ini juga seperti penuturan guru kelas V bahwa:

“Pemahaman siswa dilihat dari hasil Ujian Tengah Semester (UTS) dan respon siswa dalam kesehariannya. Siswa yang cerdas, pemahamannya cepat. Bagi yang pemahamannya kurang, saya harus mengulang beberapa kali, terkadang saya mengulang sampai lima kali. Karena memahami dan memotivasi siswa dari latar belakang yang berbeda memang sangat sulit. Yang cerdas jangan ditekankan, saya membaca dengan nada yang tepat titik koma, mereka sudah paham. Bagi yang kurang, saya harus menjelaskan berulang kali dengan bahasa yang lebih sederhana atau bahasa jawa, tidak jarang juga dengan bercanda agar mereka paham”.⁴⁸

Data hasil wawancara tersebut didukung oleh hasil dokumentasi,

sebagaimana pada foto berikut ini:⁴⁹



Gambar 4.13
Guru penjelasan ulang bagi siswa yang kurang faham

Hal ini diperkuat oleh penuturan kepala madrasah

“Pemahaman siswa pada pelajaran sudah baik, dilihat dari hasil UTS yang mellihatkan nilai murni siswa juga sudah baik, tetapi

⁴⁸ Wawancara dengan guru kelas V, Bapak Kisbul Maulana pada tanggal 6 Maret 2019 pukul 09:30 WIB

⁴⁹ Dokumentasi pada tanggal 7 Maret 2019

harus ditingkatkan lagi dan dimotivasi lagi agar siswa mendapatkan hasil yang memuaskan”.⁵⁰

Selanjutnya untuk mengetahui seberapa jauh mana pemahaman siswa terhadap materi yang disampaikan dengan menggunakan motivasi yang diberikan guru, guru juga mengadakan evaluasi. Evaluasi ini dilakukan oleh guru kelas dengan pertanyaan langsung kepada siswa atau diakhir pembelajaran guru memberikan beberapa pertanyaan yang harus dikerjakan siswa. Sebagaimana di ungkapkan guru kelas V:

“Untuk mengetahui sejauh mana pemahaman siswa terhadap materi yang di ajarkan, saya sering mengajukan pertanyaan langsung kepada siswa, kalau tidak mengajukan pertanyaan biasanya saya memberikan tugas kepada siswa baik secara lisan maupun tulis. Ketika siswa dapat menjawab pertanyaan dengan benar dan tepat berarti strategi dan motivasi yang di berikan guru berhasil. Apabila jawaban siswa kurang tepat atau siswa tidak bisa menjawab, maka strategi dan motivasi yang di berikan guru kurang berhasil. Selain dari faktor motivasi yang datangnya dari guru, motivasi siswa juga didapatkan dari diri sendiri dan lingkungannya. Untuk siswa-siswa yang kurang jelas biasanya saya menggulang materi pelajaran berulang-ulang, terkadang saya menggulang sampai lima kali dengan nuansa yang berbeda dan dengan bahasa yang berbeda. Tidak jarang saya menggunakan bahasa jawa dan memberikan contoh-contoh yang lebih sederhana agar siswa lebih mudah mengerti”.⁵¹

Data hasil wawancara tersebut didukung oleh hasil dokumentasi, sebagaimana pada foto berikut ini:⁵²

⁵⁰ Wawancara dengan Kepala Madrasah Bapak Fariq Fauzi Makrus, *wawancara* pada tanggal 6 Maret 2019 pukul 08:00 WIB

⁵¹ Wawancara dengan guru kelas V, Bapak Kisbul Maulana pada tanggal 6 Maret 2019 pukul 09:30 WIB

⁵² Dokumentasi pada tanggal 9 Maret 2019



Gambar 4.14
Kegiatan guru mengevaluasi pembelajaran dengan
memberikan pertanyaan secara lisan

Dari hasil penuturan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa untuk mengetahui sejauh mana pemahama siswa dapat dilihat dari kegiatan evaluasi yang dilakukan guru. Guru biasanya melakukan evaluasi pada akhir pembelajaran. Guru tidak selau memberikan evaluasi secara tertulis saja terkadang guru juda melakukan evaluasi secara lisan.

3. Kendala dan solusi yang di hadapi guru dalam menumbuhkan motivasi belajar Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) pada siswa di MI Hidayatul Muriddin Tanjunganom Nganjuk Tahun Pelajaran 2018/2019.

Dalam rangka memotivasi belajar Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) di Madrasah Ibtidaiyah Hidayatul Muriddin Warujayeng sepenuhnya disadari, bahwa ada banyak faktor baik secara langsung atau tidak langsung mempengaruhi proses berjalannya upaya guru. Beberapa faktor itu adalah

Faktor langsung ataupun tidak langsung memberikan dukungan memberikan dukungan terhadap lancarnya upaya guru dalam

memotivasi belajar siswa. Selain itu faktor yang secara langsung maupun tidak langsung menghambat atau kendala guru dalam upaya memotivasi belajar siswa khususnya pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA). Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti, maka kendala atau penghambat guru dalam memotivasi siswa dijelaskan sebagai berikut:

Faktor-faktor yang menjadi penghambat atau kendala guru dalam menumbuhkan motivasi belajar Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) siswa kelas V di Madrasah Ibtidaiyah Hidayatul Muriddin Warujayeng Tanggunganom Nganjuk adalah faktor dirinya sendiri, faktor orang tua, sarana dan prasarana yang kurang mendukung lainnya, serta lingkungan belajar yang kurang kondusif.⁵³ Namun seberat apapun kendala dan hambatan itu seorang guru harus bisa melewatinya, Sebagaimana yang di ungkapkan oleh guru kelas V bahwa:

“Kendala dalam menumbuhkan motivasi belajar siswa itu selalu ada, apalagi masih tingkat sekolah dasar. Sekarang diberi tahu seperti ini besok sudah lupa, seperti yang saya katakana sebelumnya. Kurangnya literature, sumber belajar, dan media yang kurang memadai yang menjadi kendala. Semangat siswa yang kurang untuk berangkat sekolah, dari rumah atau dari pondok sudah tidak berniat untuk belajar. Menumbuhkan niat belajar siswa ini yang cukup susah. Siswa yang mulai tidak kondusif, mengkondisikan siswa yang mulai ramai sendiri dan tidak memperhatikan, sehingga untuk memotivasi belajar siswa menjadi agak sulit dilakukan. Faktor hubungan guru dengan siswa, dukungan orang tua, dan kelas yang tidak kondusif serta lingkungan siswa yaitu pondok. Karena sebagaian siswa tinggal tinggal di pondok. Satu siswa yang tidak perhatian dan kurang semangat, maka akan berpengaruh terhadap siswa yang lainnya.

⁵³ Hasil observasi pada tanggal 7 Maret 2019

Hal ini menimbulkan pengaruh yang negatif bagi siswa, maka hal ini dapat menjadi kendala atau faktor penghambat”.⁵⁴

Data hasil wawancara tersebut didukung oleh hasil dokumentasi, sebagaimana pada foto berikut ini:⁵⁵



Gambar 4.15

Respon siswa yang kurang kondusif saat pembelajaran

Pada saat pembelajaran berlangsung guru sering sekali mengalami kendala seperti siswa yang kurang kondusif, gaduh, dan siswa terkadang lupa akan materi pelajaran atau kurang mendengarkan saat pelajaran, sehingga guru harus mengulangi lagi materi yang sudah disampaikan dan guru tidak bosan-bosannya memotivasi anak didiknya untuk giat belajar, rajin membaca sehingga siswa dapat mengerti dan kelak ilmunya bermanfaat bagi siswa sendiri dan orang lain. Hal ini juga diperkuat pernyataan dari beberapa siswa kelas V. Seperti yang diungkapkan oleh Hafidz bahwa

“Pak Kisbul sering mengulangi pelajaran yang kemaren, kadang juga pelajaran yang sudah lama. Katanya pak Kisbul supaya kita faham dan tidak gampang lupa materi yang sudah lama”.⁵⁶

⁵⁴ Wawancara dengan guru kelas V, Bapak Kisbul Maulana pada tanggal 6 Maret 2019 pukul 09:30 WIB

⁵⁵ Dokumentasi pada tanggal 12 Maret 2019

⁵⁶ Wawancara dengan siswa kelas V, Hafidz pada tanggal 7 Maret 2019 pukul 10:00 WIB

Selain Hafidz, Saif juga mengungkapkan hal yang tidak jauh berbeda. Menurut pendapat Saif salah satu siswa kelas V

“Pak guru biasanya suka menyuruh membaca halaman yang sudah pernah dipelajari berkali-kali. Kemudian pak guru juga menjelaskan pelajaran yang sudah diajarkan”.⁵⁷

Begitupun dengan Reno, dia juga menuturkan hal yang sama seperti teman-temannya bahwa

“Biasanya pak guru menyuruh semua membaca buku yang sudah dipelajari, kemudian pak guru menjelaskan lagi materi yang kemarin diajarkan, terkadang pak guru juga memberikan pertanyaan materi yang pernah dipelajari. Kalau ada yang tidak bisa menjawab pak guru akan bilang dibaca lagi bukunya, dipelajari lagi materi yang pernah pak guru ajarkan. Supaya kelak dapat digunakan saat kalian besar”.⁵⁸

Data hasil wawancara tersebut didukung oleh hasil dokumentasi, sebagaimana pada foto berikut ini:⁵⁹



Gambar 4.16
Guru mengulang materi yang telah lalu

Hal yang hampir sama juga di tuturkan oleh waka kurikulum atau guru kelas III

“Sementara ini kendala yang dihadapi bapak ibu guru dalam menumbuhkan motivasi itu penyakit malas siswa, buku referensi

⁵⁷Wawancara dengan siswa kelas V, Saif pada tanggal 7 Maret 2019 pukul 10:00 WIB

⁵⁸ Wawancara dengan siswa kelas V, Reno pada tanggal 7 Maret 2019 pukul 10:00 WIB

⁵⁹ Dokumentasi pada tanggal 7 Maret 2019

yang minim, dan alat peraga atau media yang jumlahnya masih minim”.⁶⁰

Data hasil wawancara tersebut didukung oleh hasil dokumentasi, sebagaimana pada foto berikut ini:⁶¹



Gambar 4.17
Referensi yang minim membuat siswa belajar bergabung dengan teman saat KBM

Dari hasil wawancara dengan kepala madrasah berpendapat sama seperti yang dituturkan oleh guru kelas V dan waka kurikulum atau guru kelas III bahwa:

“Kendala guru dalam memotivasi siswa adalah masalah kurangnya atau minimnya sumber, media, dan sarana prasarana belajar yang kurang memadai terutama pada pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA). Saya selalu mendorong semua guru untuk kreatif dalam hal menumbuhkan motivasi belajar siswa dan membuat atau memanfaatkan yang ada dilingkungan sekolah. Saya juga mengingatkan kepada siswa untuk tidak merusak media dan alat peraga. Saya mengajak siswa bersama-sama menjaga lingkungan, sumber, dan media pembelajaran agar tetap dalam keadaan yang bersih dan rusak”.⁶²

⁶⁰ Wawancara dengan waka kurikulum, Bapak Maksun pada tanggal 6 Maret 2019 pukul 14:00 WIB

⁶¹ Dokumentasi pada tanggal 12 Maret 2019

⁶² Wawancara dengan Kepala madrasah, Bapak Fariq Fauzi Makrus pada tanggal 6 Maret 2019 pukul 08:00 WIB

Data hasil wawancara tersebut didukung oleh hasil dokumentasi, sebagaimana pada foto berikut ini.⁶³



Gambar 4.18
Kepala madrasah mengintruksikan guru untuk kreatif mengemas pembelajaran yang menarik

Guru kelas V dalam hal ini juga menambahkan, sebagai berikut:

“Selain Faktor yang saya sampaikan tadi, faktor keluarga yang sibuk bekerja dan lingkungan yang kurang kondusif. Tidak semua orang tua siswa kurang perhatian, tetapi ada yang kurang perhatian. Karena madrasah berada di lingkungan pondok pesantren yang jauh dari pengawasan orang tua menjadikan sebagaian siswa dalam belajar menjadikan motivasi siswa menurun, ini menjadi faktor penghambat bagi guru dalam menumbuhkan motivasi belajar, khususnya pada materi Ilmu Pengetahuan Alam (IPA). Selain itu saat jam akhir itu biasanya siswa sulit sekali dikondisikan. Entah ramai sendiri, atau mengganggu teman yang lainnya, sehingga perhatian pada materi pelajaran yang membuat saya sedikit kesulitan. Tetapi saya tetap berusaha membuat suasana pembelajaran kondusif, karena pada akhir pembelajaran itu waktu mengevaluasi pemahaman siswa”.⁶⁴

⁶³ Dokumentasi pada tanggal 30 Maret 2019 pukul 08:30

⁶⁴ Wawancara dengan guru kelas V, Bapak Kisbul Maulana pada tanggal 6 Maret 2019 pukul 09:30 WIB

Data hasil wawancara tersebut didukung oleh hasil dokumentasi, sebagaimana pada foto berikut ini.⁶⁵



Gambar 4.19
Respon siswa saat KBM jam terakhir

Dari penuturan diatas, dapat disimpulkan bahwa kendala yang dihadapi guru dalam menumbuhkan motivasi belajar terutama materi pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) adalah faktor dari siswa yang kurang apresatif dan faktor kelelahan siswa.⁶⁶ Kemudian kendala yang datangnya dari luar siswa adalah dari orang tua dan lingkungan siswa yang kurang memerhatikan, serta kendala dari sekolah dan guru yakni kurangnya referensi dan alat atau media pembelajaran. Dengan adanya kendala ini kepala madrasah menghimbau kepada seluruh guru untuk kreatif merancang media pembejaran supaya anak lebih tertarik dan termotivasi belajar.

Dalam penelitian ini peneliti juga melakukan wawancara kepada beberapa siswa. Adapun wawancara yang dilakukan peneliti dengan

⁶⁵ Dokumentasi pada tanggal 30 Maret 2019

⁶⁶ Hasil observasi pada tanggal 7 Maret 2018

beberapa siswa terpilih. Wawancara pada Saif, salah satu siswa kelas

V mengungkapkan bahwa:

“Dirumah kedua orang tua saya memberikan peraturan saya bisa menonton TV dan main HP dengan waktu yang telah ditentukan serta saya disuruh ikut les. Saya harus mengerjakan tugas dari sekolah kalau tidak ada tugas saya disuruh mempelajari materi selanjutnya baru bisa main. Saat ujian ibu saya sering mencari dan membuat soal latihan. Bapak saya selalu bilang bahwa waktu adalah uang.”⁶⁷

Wawancara pada siswa kelas V lainnya hafidz salah

mengungkapkan bahwa:

“Pulang sekolah saya biasanya saya main dengan teman-teman, sore sampai malam saya mengaji. Pulang mengaji saya belajar kadang langsung tidur.”⁶⁸

Wawancara pada siswi kelas V lainnya Reno mengungkapkan bahwa: “Sepulang sekolah saya istirahat dan bermain dengan teman-teman, sore mengaji, setelah magrib saya baru belajar.”⁶⁹

Dari wawancara diatas dapat diketahui bahwa, faktor dari luar siswa juga sangat berpengaruh dalam menumbuhkan motivasi dan belajar siswa adalah adanya motivasi atau dukungan dari orang tua dan lingkungan.⁷⁰ Jika dalam keluarga dan lingkungan tidak ada yang memotivasi siswa untuk belajar, maka akan menjadi siswa akan malas belajar dan menghambat proses pembelajaran. Selain faktor dari luar siswa seperti orang tua dan lingkungan, faktor dari guru juga sangat berpengaruh terhadap penumbuhan motivasi belajar. Hubungan yang baik antara guru dan siswa juga sangat berpengaruh terdapat lancar

⁶⁷ Wawancara dengan siswa kelas V, Saif pada tanggal 7 Maret 2019 pukul 10:00 WIB

⁶⁸ Wawancara dengan siswa kelas V, Hafidz pada tanggal 7 Maret 2019 pukul 10:00 WIB

⁶⁹ Wawancara dengan siswa kelas V, Reno pada tanggal 7 Maret 2019 pukul 10:00 WIB

⁷⁰ Hasil observasi di MI Hidayatul Muriddin pada tanggal 7 Maret 2019

atau tidaknya penumbuhan motivasi pada saat proses pembelajaran.

Hal ini seperti dituturkan oleh kepala madrasah:

“Disekolah itukan gurulah yang menjadi orang tua bagi siswa. Jadi saya menghimbau bahwa penting sekali guru menjalin hubungan baik dengan siswa. Misalnya siswa yang malas-malasan atau siswa yang sakit tentu proses pembelajaran tidak akan berjalan secara maksimal”.⁷¹

Data hasil wawancara dan observasi tersebut didukung oleh hasil dokumentasi, seperti pada foto berikut ini:⁷²



Gambar 4.20
Kepala Madrasah melakukan rapat dengan para guru dan mengintruksikan agar guru lebih kreatif memotivasi siswa dan lebih mengenal siswa dengan baik lagi

Dari wawancara diatas dapat diketahui, faktor pendukung dari luar siswa juga penting dalam memotivasi belajar siswa khususnya materi Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) adalah adanya motivasi dan dukungan dari dari pihak orang tua dan lingkungan serta guru. Jika dalam keluarga tidak ada yang memotivasi siswa untuk belajar, maka siswa akan malas belajarnya. Tidak jauh berbeda dengan faktor dari orang

⁷¹ Wawancara dengan Kepala Madrasah, Bapak Fariq Fuzi Makrus pada tanggal 6 Maret 2019 pukul 08:00 WIB

⁷² Dokumentasi pada tanggal 14 Maret 2019

tua, faktor lingkungan juga sangat berpengaruh terhadap motivasi siswa. Siswa semangat pada waktu disekolah belum tentu semangat dirumah atau dipondok.

Untuk mengetasi beberapa kendala dalam menumbuhkan motivasi belajar, khususnya materi Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) yang telah dijelaskan diatas, memang ada beberapa cara yang bisa dilakukan oleh guru, beberapa diantaranya, yaitu: menggunakan strategi, metode, pembelajaran dan memotivasi siswa, agar siswa menjadi bersemangat dan tidak bosan.⁷³ Hal ini diungkapkan oleh guru kelas V:

“Untuk mengatasi kendala penumbuhan motivasi belajar siswa saya menggunakan strategi *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dengan menghubungkan materi yang di ajarkan dengan pengetahuan dan lingkungan siswa. Sedangkan metode yang saya gunakan adalah metode ceramah plus yakni ceramah dengan mengkombinasikan dengan metode lain seperti metode demonstrasi, sosiodrama, dan eksperimen agar siswa dapat ikut serta dalam pembelajaran. Kemudian saya juga menerapkan motivasi kepada siswa tetapi tidak melulu dengan angka dan hadiah, saya memotivasi siswa dengan motivasi agama, prinsip kehidupan, agama, dan kedisiplinan. Sehingga, siswa tidak merasa bosan atau tidak semangat mengikuti pembelajaran. Saya juga tidak bosan-bosan aktif memberikan informasi kepada wali siswa atau orangtua siswa”.⁷⁴

Data hasil wawancara dan observasi tersebut didukung oleh hasil dokumentasi, seperti pada foto berikut ini:⁷⁵

⁷³ Hasil observasi pada tanggal 7 Maret 2019

⁷⁴ Wawancara dengan guru kelas V, Bapak Kisbul Maulana pada tanggal 6 Maret 2019 pukul 09:30 WIB

⁷⁵ Dokumentasi pada tanggal 12 Maret 2019



Gambar 4.21
Guru memotivasi siswa dengan pembelajaran diluar kelas menggunakan strategi CTL dan metode ceramah *plus*

Dari hasil wawancara dan observasi diatas dapat diketahui bahwa kendala atau penghambat untuk guru dalam memotivasi belajar khususnya materi Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) siswa mulai dari faktor individu siswa, dukungan orang tua, hubungan guru dengan siswa, dan lingkungan siswa menghasilkan pengaruh yang negatif, maka hal-hal tersebut dapat menjadi faktor penghambat. Berikut yang menjadi kendala atau pengkambat bagi guru dalam memotivasi belajar siswa diantaranya adalah kurangnya literature, sumber belajar, dan media yang kurang memadai. Semangat siswa yang kurang untuk berangkat sekolah, Siswa yang mulai tidak kondusif, kurangnya perhatian dari orang tua, karena sebagian siswa tinggal di pondok. Selain itu upaya guru dalam mengatasi kendala atau hambatan memotivasi belajar siswa dengan menggunakan variasi strategi, metode, dan alat atau sumber belajar.

B. Temuan Penelitian

Temua penelitian yang dimaksud ini adalah mengungkapkan data yang diperoleh dari hasil penelitian lapangan yang sesuai dengan masalah yang ada di dalam pembahasan skripsi ini. Setelah melakukan penelitian di Madrasah Ibtidaiyah Hidayatul Muriddin Warujayeng Tanjunganom Nganjuk dapat ditemukan temuan peneliti sebagai berikut:

1. Strategi yang lakukan guru dalam menumbuhkan motivasi belajar Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) di MI Hidayatul Muriddin Tanjunganom Nganjuk Tahun Pelajaran 2018/2019.

Temuan peneliti ini menggambarkan tentang strategi guru dalam menumbuhkan motivasi belajar Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) di Madrasah Ibtidaiyah Hidayatul Muriddin Tanjunganom Nganjuk.

Disekolah ini saya mendapati bahwa strategi guru dalam menumbuhkan motivasi siswa sudah bisa dikatakan baik. Ini terbukti ketika peneliti meneliti kegiatan proses belajar mengajar dikelas V. Siswa sudah cukup termotivasi dan antusias mengikuti pembelajaran yang diajarkan guru. Guru memotivasi siswa mulai dari melakukan pendekatan kepada guru (*teacher center*) karena masih MI, guru masih mendominasi dan pendekatan kepada siswa (*student center*) melibatkan siswa pada pembelajaran demonstrasi, eksperimen, sosiodrama dengan tujuan melibatkan siswa dalam proses penumbuhan motivasi siswa. Selanjutnya guru memakai strategi *Contextual Teaching and Learning* (CTL), karena dalam strategi ini

materi yang diberikan guru dikaitkan dengan pengalaman dan lingkungan siswa, dan menggunakan metode ceramah plus. Untuk mengetahui sejauh mana pemahaman siswa guru mengadakan evaluasi baik secara lisan maupun tertulis. Dari pernyataan tersebut peneliti menemukan bahwa strategi yang dilakukan guru guna menumbuhkan motivasi belajar Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) di kelas V sebagai berikut:

- a. Pendekatan pembelajaran yang dilakukan guru kelas V yakni pendekatan pembelajaran yang berpusat pada guru (*teacher center*) dan berpusat pada siswa (*student center*). Kedua pendekatan tersebut dilakukan guru menumbuhkan motivasi dan memaksimalkan pemahaman siswa terkait materi yang diajarkan.
- b. Pendekatan pembelajaran yang berpusat pada guru (*teacher center*) karena masih MI, guru masih mendominasi dalam proses pembelajaran, tetapi guru tetap melibatkan siswa dalam proses pembelajaran.
- c. Pendekatan pembelajaran yang berpusat pada siswa (*student center*) dilakukan dengan tujuan memberikan kesempatan kepada siswa untuk lebih leluasa berperan aktif dalam kegiatan belajar mengajar, dan menumbuhkan motivasi belajar karena siswa ikut berperan dalam proses pembelajaran, serta membimbing siswa untuk kerjasama dan menumbuhkan kemampuan sosial agar mereka juga mempunyai rasa peka terhadap sekitarnya.

- d. Strategi yang dipilih guru yaitu strategi *inquiry*, dan strategi *contextual teaching and learning* (CTL). Guru sering menggunakan strategi *contextual teaching and learning* (CTL) ini karena strategi ini cocok untuk pembelajaran tematik terutama pada materi Ilmu Pengetahuan Alam (IPA), karena strategi ini mendorong dan mengaitkan materi yang disampaikan guru dengan pengalaman siswa dan lingkungan siswa sebagai sumber belajar.
- e. Motivasi belajar siswa dipengaruhi oleh dirinya sendiri, orang lain seperti orang tua, teman, dan guru, serta dari lingkungan siswa untuk mencapai suatu hal yang dikehendaknya.

2. Usaha guru dalam menumbuhkan motivasi belajar Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) pada siswa di MI Hidayatul Muriddin Tanjunganom Nganjuk Tahun Pelajaran 2018/2019.

Dari paparan data lapangan terkait dengan focus penelitian ditemukan, bahwa peran guru dalam menumbuhkan motivasi belajar Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) diantaranya sebagai berikut:

- a. Menumbuhkan motivasi belajar merupakan faktor psikis siswa. Perannya dalam menumbuhkan gairah, perasaan, dan semangat untuk belajar. Guru memotivasi belajar siswa agar tidak bosan dan dengan mendorong siswa untuk melakukan sesuatu yang diinginkannya.
- b. Cara guru dalam menumbuhkan motivasi belajar siswa tidak dengan nilai berupa angka, karena saat ini menggunakan

kurikulum 2013 yang tidak menggunakan nilai berupa angka. Selain itu juga tidak melulu memberikan motivasi berupa memberi hadiah, tetapi guru menumbuhkan motivasi belajar siswa dengan motivasi kedisiplinan, motivasi prinsip hidup, motivasi agama, dan motivasi tujuan belajar untuk meraih yang dicita-citakan.

- c. Guru menggunakan metode pembelajaran ceramah plus. Di tingkat MI guru masih mendominasi dengan menggunakan metode ceramah, dan metode ceramah plus yang menggabungkan metode ceramah dengan metode yang lain seperti metode demonstrasi, metode eksperimen, metode sosiodrama, dan lain-lain. Sehingga pembelajaran tidak membosankan dan dapat menumbuhkan motivasi belajar.
- d. Minimnya media membuat guru menggunakan media yang teredia disekolah. Guru menggunakan media buku-buku literature yang ada dan media yang ada sekolah.
- e. Untuk mengatasi minimnya media pembelajaran guru menggunakan internet sebagai pembantu dalam proses pembelajaran dan menggunakan media yang disediakan dilingkungan sekolah.
- f. Respon siswa cukup antusias dan memotivasi siswa untuk belajar dengan menggunakan strategi *contextual teaching and*

learning (CTL) dan metode ceramah plus yang diterapkan oleh guru dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA).

- g. Usaha guru dalam meningkatkan pemahaman siswa dengan cara mengulang-ngulang pembelajaran yang sama dengan nuansa yang berbeda dan dengan bahasa yang sederhana, terkadang guru juga menggunakan bahasa Jawa.
- h. Guru menjalin komunikasi dengan orang tua siswa dengan menggunakan kecanggihan media elektronik, yakni dengan membentuk grup whatsapp untuk memberi tahu informasi putraputrinnya selama disekolah.
- i. Untuk mengetahui sejauh mana pemahaman siswa, guru melakukan kegiatan evaluasi baik secara lisan maupun penugasan.

3. Kendala dan solusi yang di hadapi guru dalam menumbuhkan motivasi belajar Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) pada siswa di MI Hidayatul Muriddin Tanjunganom Nganjuk Tahun Pelajaran 2018/2019.

Faktor yang menjadi kendala atau penghambat yang dihadapi guru dalam menumbuhkan motivasi belajar Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) seperti faktor dari siswa sendiri, faktor hubungan guru dengan siswa, faktor dukungan orang tua, dan faktor kelas yang kurang kondusif dan faktor lingkungan siswa. Beberapa kendala atau

penghambat guru dalam menumbuhkan motivasi belajar Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) adalah sebagai berikut:

a. Kurangnya semangat siswa sendiri

Kendala atau penghambat yang paling utama adalah diri siswa sendiri. Bagaimanapun guru, orang tua memotivasi siswa bila siswa sendiri tidak memiliki kesadaran dari dalam siswa, siswa tidak akan termotivasi.

b. Kurangnya perhatian orang tua

Kurangnya perhatian dari sebageian orang tua yang sibuk bekerja dan kurang perhatian kepada anak, membuat siswa malas dan tidak termotivasi untuk belajar, karena siswa merasa tidak diperhatikan oleh orang tuanya.

c. Kurangnya lengkapnya media, sumber, dan sarana prasarana disekolah

Sumber, media, dan saran prasarana yang kurang memadai menjadi kendala dari upaya guru memotivasi siswa. Kondisi kelas yang membosankan jika hanya dijelaskan tanpa ada sesuatu hal yang dapat menggambarkan maksud dari materi yang diterangkan guru, seperti dalam pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA).

d. Kondisi lingkungan belajar yang kurang kondusif

Kondisi lingkungan belajar yang kurang kondusif untuk belajar seperti adanya beberapa siswa yang sering membuat

gaduh, sehingga membuat konsentrasi siswa terganggu, siswa yang awalnya memerhatikan pelajaran menjadi sedikit terganggu, hal ini dapat mengganggu proses belajar mengajar dikelas.

- e. Upaya guru dalam mengatasi kendala-kendala penumbuhan motivasi belajar siswa pada pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA), yakni dengan menggunakan strategi dan metode yang menarik perhatian siswa dan tidak membosankan selama proses pembelajaran dikelas. Serta kerjasama yang baik antara orang tua siswa dan guru.

C. Analisis Data

Setelah peneliti mendapatkan temuan berdasarkan pengamatan, wawancara dan dokumentasi tentang strategi guru dalam menumbuhkan motivasi belajar Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) di Madrasah Ibtidaiyah Hidayatul Muriddin Tanjunganom Nganjuk, maka peneliti melakukan analisis data sebagai berikut:

1. Strategi yang dilakukan guru dalam menumbuhkan motivasi belajar Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) di MI Hidayatul Muriddin Warujajeng Tanjunganom Nganjuk Tahun Pelajaran 2018/2019.

Seorang guru menentukan pendekatan terlebih dahulu sebelum menyusun strategi pembelajaran. Pendekatan harus dilakukan oleh seorang pendidik atau guru sebelum menyusun strategi pembelajaran. Pendekatan pembelajaran merupakan salah satu syarat pemilihan

strategi yang tepat untuk diaplikasikan dalam pembelajaran yang ada. Pendekatan pembelajaran merupakan sudut pandang pendidik terhadap proses pembelajaran yang dilaksanakan.

Adapun pendekatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru dalam menumbuhkan motivasi belajar Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) di MI Hidayatul Muriddin Warujayeng yakni pendekatan pembelajaran yang berpusat pada guru (*teacher center*) dan pendekatan pembelajaran yang berpusat pada siswa (*student center*). Kedua pendekatan tersebut dilaksanakan untuk menumbuhkan motivasi dan memaksimalkan pemahaman siswa terkait materi Ilmu Pengetahuan Alam (IPA). Menggunakan pendekatan *teacher center* karena masih tingkat MI, jadi guru masih mendominasi dalam pembelajaran dan setiap pembelajaran pastilah akan menggunakan metode ceramah walaupun sedikit.

Adapun menggunakan pendekatan *student center* dilakukan dengan tujuan memberikan kesempatan kepada siswa untuk lebih leluasa berperan aktif dalam kegiatan belajar mengajar, dan menumbuhkan motivasi belajar karena siswa ikut berperan dalam proses pembelajaran, serta membimbing siswa untuk kerjasama dan menumbuhkan kemampuan sosial agar mereka juga mempunyai rasa peka terhadap sekitarnya.

Guru kelas V memilih strategi *inquiry* dan strategi *contextual teaching and learning* (CTL). Guru memilih strategi *contextual*

teaching and learning (CTL) ini karena strategi ini cocok untuk pembelajaran tematik terutama pada materi Ilmu Pengetahuan Alam (IPA), karena strategi ini mendorong dan mengaitkan materi yang disampaikan guru dengan pengalaman siswa dan lingkungan siswa sebagai sumber belajar. Pada buku tematik terdapat gambar yang berwarna atau kongkrit sesuai dengan lingkungan dan guru mengaitkan serta mempraktekkan pada proses pembelajaran.

Motivasi siswa merupakan dorongan dari dirinya sendiri, orang lain seperti orang tua, teman, dan guru, serta dari lingkungan siswa untuk mencapai suatu hal yang dikehendakinya. Strategi *contextual teaching and learning* (CTL) digunakan guru sebagai alat untuk motivasi siswa, karena siswa dapat berperan aktif dalam pembelajaran.

2. Usaha guru dalam menumbuhkan motivasi belajar Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) pada siswa di MI Hidayatul Muriddin Tanjunganom Nganjuk Tahun Pelajaran 2018/2019

Usaha yang dilakuakn guru dalam menumbuhkan motivasi belajar Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) bukan perkara mudah. Motivasi merupakan faktor psikis siswa, gunanya menumbuhkan gairah, perasaan, dan semangat untuk belajar. Guru memotivasi belajar siswa agar tidak bosan dan dengan mendorong siswa untuk melakukan sesuatu yang cita-citakannya.

Cara guru dalam menumbuhkan motivasi belajar siswa tidak dengan nilai berupa angka, karena saat ini menggunakan kurikulum 2013 yang tidak menggunakan nilai berupa angka. Selain itu juga tidak melulu memberikan motivasi berupa memberi hadiah, tetapi guru menumbuhkan motivasi belajar siswa dengan motivasi kedisiplinan, motivasi prinsip hidup, motivasi agama, dan motivasi tujuan belajar untuk meraih yang dicita-citakan. Serta guru memotivasi siswa dengan dalil-dalil agama.

Guru menggunakan metode pembelajaran ceramah plus. Di tingkat MI guru masih mendominasi dengan menggunakan metode ceramah, dan metode ceramah plus yang menggabungkan metode ceramah dengan metode yang lain seperti metode demonstrasi, metode eksperimen, metode sosiodrama, dan lain-lain. Sehingga pembelajaran tidak membosankan dan dapat menumbuhkan motivasi belajar.

Minimnya media membuat guru menggunakan media yang teredia disekolah. Guru menggunakan media buku-buku literature yang ada dan media yang ada sekolah. Untuk mengatasi minimnya media pembelajaran guru menggunakan internet sebagai pembantu dalam proses pembelajaran dan menggunakan media yang disediakan dilingkungan sekolah.

Respon siswa cukup antusias dan memotivasi siswa untuk belajar dengan menggunakan strategi *contextual teaching and*

learning (CTL). Walaupun masih ada siswa yang gaduh dan ramai dalam proses pembelajaran. Untuk mengatasi masalah tersebut usaha guru dalam meningkatkan pemahaman siswa dengan cara mengulang-ngulang pembelajaran yang sama dengan nuansa yang berbeda dan dengan bahasa yang sederhana, terkadang guru juga menggunakan bahasa Jawa.

Untuk mengetahui sejauh mana pemahaman siswa, guru melakukan kegiatan evaluasi baik secara lisan maupun penugasan. Guru menjalin komunikasi tentang prestasi dan kendala dalam proses pembelajaran dengan orang tua siswa dengan menggunakan kecanggihan media elektronik, yakni dengan membentuk grup whatsapp untuk menginformasikan prestasi, kendala yang dihadapi putra-putrinya selama disekolah.

3. Kendala dan solusi yang di hadapi guru dalam menumbuhkan motivasi belajar Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) pada siswa di MI Hidayatul Muriddin Tanjunganom Nganjuk Tahun Pelajaran 2018/2019.

Kendala atau hambatan dan solusi yang dihadapi guru dalam menumbuhkan motivasi belajar Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) seperti faktor dari dalam siswa sendiri, faktor hubungan guru dengan siswa, faktor dukungan orang tua, dan faktor kelas yang kurang kondusif dan faktor lingkungan siswa.

Kendala atau penghambat yang paling utama adalah diri siswa sendiri. Bagaimanapun guru, orang tua memotivasi siswa bila siswa sendiri tidak memiliki kesadaran dari dalam siswa, siswa tidak akan termotivasi. Kurangnya perhatian dari sebagian orang tua yang sibuk bekerja dan kurang perhatian kepada anak, membuat siswa malas dan tidak termotivasi untuk belajar, karena siswa merasa tidak diperhatikan oleh orang tuanya.

Kurang lengkapnya sumber, media, dan sarana prasarana yang kurang memadai menjadi kendala dari upaya guru memotivasi siswa. Kondisi kelas yang membosankan jika hanya dijelaskan tanpa ada sesuatu hal yang dapat menggambarkan maksud dari materi yang diterangkan guru, seperti dalam materi pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA). Serta kondisi lingkungan belajar yang kurang kondusif untuk belajar seperti adanya beberapa siswa yang sering membuat gaduh, sehingga membuat konsentrasi siswa terganggu, siswa yang awalnya memerhatikan pelajaran menjadi sedikit terganggu, hal ini dapat mengganggu proses belajar mengajar dikelas.

Guru mengupayakan dalam mengatasi kendala-kendala penumbuhan motivasi belajar siswa pada pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA), yakni dengan menggunakan strategi dan metode yang menarik perhatian siswa .dan tidak membosankan selama proses pembelajaran dikelas. Serta kerjasama yang baik antara orang tua siswa dan guru.

